**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dilihat dari peran guru di dalam kelas, mereka berperan sebagai seorang komunikator, mengomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan nonverbal. Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan berupa buku teks, catatan lisan, cerita, dan lain sebagainya, pesan itu telah dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dimengerti, dipelajari, dicerna, dan diaplikasikan para siswa (Yamin, 2013: 7). Seorang guru mengomunikasikan segala bentuk aspek pembelajaran dan aspek keterampilan khususnya dalam berbahasa kepada siswa, sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya secara baik dan benar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat empat keterampilan berbahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menyampaikan pesan secara tertulis kepada orang atau pihak lain.

Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan pesan tetapi bisa juga berkaitan dengan hasil karya yang berbentuk fiksi dan nonfiksi. Dalam pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) antara lain dibahas tentang penulisan karya sastra. Di jenjang pendidikan ini penulisan karya sastra meliputi penulisan puisi, penulisan naskah drama, dan penulisan cerita pendek.

Penulisan cerita pendek di tingkat SMA merupakan materi belajar yang terprogram dalam program pembelajaran atau silabus dalam setiap kurikulum yang berlaku. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak hanya sebatas dengan metode ceramah tetapi seorang guru dapat memberikan media pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan. Demikian juga dalam pembelajaran menulis cerpen, guru dituntut untuk memberikan media pembelajaran yang kreatif agar siswa mampu memahami dan menyerap pembelajaran dengan baik.

Media pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (1994:6) bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi; 1) media sebagai alat komunikasi lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; 2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; 3) seluk-beluk proses belajar; 4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; 5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; 6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan; 7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; 8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; serta 9) usaha inovasi dalam media pendidikan.

Di SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng, dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis cerpen siswa masih mengalami kesulitan dan berada pada kategori rendah. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 Maret 2016, diketahui bahwa minat siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Guru pun masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pemberian materi menulis cerpen sehingga siswa masih kesulitan apabila diberi tugas untuk menulis cerpen. Informasi yang didapatkan siswa hanya dari penjelasan guru tanpa adanya media penunjang pembelajaran yang sesuai digunakan oleh guru. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis tertarik untuk meneliti keefektifan menulis cerpen siswa dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis cerpen. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam menulis cerpen adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan antara media suara dan media gambar sehingga dapat membangun kondisi yang mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat merangsang minat dan daya kreativitas siswa dalam menulis cerpen.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan media audiovisual yaitu Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar, Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep, dan Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Unsur Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep. Namun terdapat dua hasil penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Hasil penelitian tersebut meningkatkan minat dan nilai keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar yaitu Ayyub (2009) dengan judul “Keefektifan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”. Menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat secara langsung pada kelas kontrol dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 61,12. Kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Barat menggunakan media audiovisual pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 76,14.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Fadillah (2011) dari Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo”. Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Hal ini membuktikan adanya perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi siswa setelah menggunakan media audiovisual dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan media audiovisual.

Penelitian yang sama pula dilakukan oleh Nurham dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X-1 Sma Negeri 4 Parepare”. Berdasarkan hasil analisis data bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran menulis cerpen tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil menulis mengalami peningkatan. Pada tahap perencanaan terjadi perubahan pada guru mata pelajaran dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik. Tahap pelaksanaan, siswa mengalami perubahan sikap menjadi lebih baik. Tahap evaluasi, hasil tes kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditentukan. Pada siklus II siswa sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMA Negeri 4 Parepare setelah dilaksanakan dalam dua siklus.

Berdasarkan rujukan penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi dan keterampilan menulis teks eksposisi. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi, keterampilan menulis teks eksposisi dan menulis cerpen tersebut dapat meningkatkan nilai dan minat siswa dalam menulis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dirumuskan masalahpenelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng sebelum menggunakan media audiovisual?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng setelah menggunakan media audiovisual?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng sebelum dan setelah penggunaan media audiovisual?
4. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng sebelum menggunakan media audiovisual;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng setelah menggunakan media audiovisual;
3. untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng sebelum dan setelah menggunakan media audiovisual; serta
4. untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teoretis tentang keefektifan penggunaan media audiovisual bagi peningkatan keterampilan menulis cerpen di SMA.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. memberikan informasi kepada guru atau pengajar untuk meningkatkan proses belajar-mengajar secara optimal dengan menggunakan media audiovisual; dan
2. dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.